

ANALISIS STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM CHOLID

Moh Rifqi Falah Al Farabi^{1*}, Nasrulloh², Ahmad Ahsanul Khuluq³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia¹²³

rifqifalah.29@gmail.com¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id², ahsanulkhuluq18@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 11 November 2024 Halaman : 47-52 Keywords: Preaching Preaching strategy	<i>Da'wah is a strategy/way of ulama' or people with religious knowledge to invite someone to the goal of goodness and avoid evil in certain ways without coercion. This study analyzes Gus Iqdam's da'wah strategy, sentimental da'wah strategy, rational da'wah strategy, and sensory da'wah strategy. This study is library research with a qualitative approach. The data analysis technique used in this study is content analysis. The results of this study indicate that 1) the sentimental da'wah strategy in Gus Iqdam's da'wah strategy is carried out with mauidzoh hasanah using relaxed and easy-to-understand language. 2) The rational da'wah strategy in Gus Iqdam's da'wah strategy is that he always invites his congregation to take lessons during his religious studies. 3) the sensory da'wah strategy in Gus Iqdam's da'wah strategy, he provides a good example to his congregation.</i>

Abstrak

Dakwah adalah strategi/cara ulama' atau orang yang memiliki pengetahuan agama untuk mengajak seseorang kepada tujuan kebaikan dan menghindari keburukan dengan cara-cara tertentu tanpa adanya paksaan. Penelitian ini mendiskripsikan tentang analisis strategi dakwah gus Iqdam, strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, dan strategi dakwah indrawi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi dakwah sentimental dalam strategi dakwah gus Iqdam dilakukan dengan mauidzoh hasanah menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami. 2) strategi dakwah rasional dalam strategi dakwah gus Iqdam, beliau selalu mengajak jama'ahnya untuk mengambil pelajaran saat pengajian beliau. 3) strategi dakwah indrawi dalam strategi dakwah gus Iqdam, beliau memberikan tauladan yang baik kepada jama'ahnya.

Kata Kunci : Dakwah, Strategi Dakwah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang telah berlangsung menuntut kita untuk mengikutinya. Perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai hal. Teknologi dapat memudahkan dan memperluas koneksi kita tanpa terhalang jarak dan waktu. Perkembangan teknologi juga memudahkan semua orang untuk menyebarkan informasi (Hidaya et al., 2016). Banyaknya informasi yang beredar terkadang menimbulkan keraguan antara benar atau hoaksnya suatu berita.

Berita hoaks menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan berita bohong. Selanjutnya menurut Muhammad Alwi Dahlan berita hoaks merupakan berita yang sengaja dimanipulasi untuk menimbulkan kesalahpahaman (Batoebara & Hasugian, 2023). Curtis Mac Dougall (1958) mendefinisikan hoax adalah ketidak benaran yang dibuat secara sengaja untuk disamarkan menjadi fakta atau kebenaran. Dari penjelasan di atas, hoaks merupakan berita bohong atau berita yang sengaja dimanipulasi untuk menimbulkan kesalahpahaman.

Untuk mengatasi maraknya hoaks yang beredar perlu adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat harus cerdas memilih dan memilah berita yang ada. Chaerul Yani mengungkapkan bahwa pencegahan berita hoaks dilakukan dengan kemampuan untuk mendeteksi dini dan cegah dini (Yani, 2020). Kemudian Udiyo Basuki menyatakan bahwa untuk meminimalisasi berita hoaks, masyarakat harus melek informasi dan bertanggung jawab atas informasi maupun berita yang beredar (Basuki & Setyawan, 2022).

Dalam hal berita hoaks pemerintah sebagai pemegang kebijakan juga ikut andil untuk menanganinya. Pemerintah telah membuat peraturan terkait berita hoaks. Peraturan tersebut tertuang dalam pasal 28 ayat (1) UU ITE no 19 tahun 2016. Pasal tersebut menerangkan bahwa Setiap orang:

Setiap orang melakukan pemberitaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Syahriar, 2018). Kemudian instruksi presiden no 9 tahun 2015 tentang pengelolaan komunikasi publik.

Maraknya pemberitaan di media sosial harus diklarifikasi kebenaran berita tersebut. Berita di media sosial yang belum jelas siapa pengirimnya harus ditabayyuni. Berita-berita yang belum jelas siapa pengirim dan pembicaranya juga perlu diklarifikasi kebenarannya. Untuk mengatasi berita hoaks ada beberapa cara, yakni memeriksa kualitas artikel dan situs web, berhati-hati dengan judul provokatif, memastikan fakta, memastikan keaslian foto, dan berpartisipasi dalam kelompok diskusi anti hoax. Berita hoaks yang menyebar telah menyusahkan masyarakat, bahkan sampai menyesatkan. Di media sosial terutama. Telah banyak berita-berita potongan yang disebarluaskan sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Berita hoaks yang ada, terutama dalam hal dakwah perlu diwaspadai.

Hal ini menjadi fenomena dan tantangan baru bagi para pendakwah. Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab do'a yang artinya memanggil, mengundang, ajakan, dan imbauan. Dalam Al Qur'an, perintah dakwah telah dijelaskan lebih dari sekali. Al Qur'an merupakan segala solusi atas kehidupan manusia (Nasrullah, 2012). Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut M. Natsir, pengertian dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mungkar* (Natsir, 2000). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Kemudian Abu Bakar Zarkasyi mengemukakan dakwah adalah upaya para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama untuk mengajar orang lain tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan keduniaan sesuai dengan kemampuan mereka (Zarkasyi, n.d.).

Menurut Sayyid Quthub, tugas dakwah yakni *at-tabligh wal bayan* (menyampaikan kebenaran Islam), *al-amru bil ma'ruf* (memerintah kepada kebaikan), dan *an-nahyu an mungkar* (mencegah kemungkaran) (Quthub, 1991). Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa dakwah adalah strategi/cara ulama' atau orang yang memiliki pengetahuan agama untuk mengajak seseorang kepada tujuan kebaikan dan menghindari keburukan dengan cara-cara tertentu tanpa adanya paksaan.

Dakwah pada masa nabi Muhammad SAW merupakan suatu hal yang menarik perhatian. Tidak hanya bagi orang Arab, melainkan seluruh dunia. Tidak hanya bagi umat muslim, tetapi non-muslim juga. Dakwah masa nabi Muhammad SAW selalu dipelajari dari masa ke-masa dan tidak ada habisnya untuk mengulik dakwah nabi. Dakwah masa nabi Muhammad menarik untuk terus dibaca dan dikaji karena strategi dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sangat bijak, sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti jejak beliau.

Dakwah nabi Muhammad SAW dimulai saat beliau sedang *uzlah* (menyendiri dan bertapa) di gua Hira saat itu beliau berusia 37 tahun. Kemudian saat beliau berumur 40 tahun beliau menerima wahyu pertama (Atim, 2017). Awal dakwah beliau dimulai saat turunnya surat Al-Alaq ayat 1-5. Dan dengan turunnya ayat tersebut juga nabi Muhammad diutus menjadi Rasul Allah (Muslim & Hendra, 2019). Beliau memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan agama Allah, agama Islam tidak hanya untuk beliau sendiri, tetapi juga untuk masyarakat Arab. Beliau memulai dakwah beliau dengan cara sembunyi-sembunyi. Beliau mengajak orang terdekat beliau seperti keluarga dan sahabat beliau untuk masuk Islam. Ini dilakukan karena saat itu kaum Jahiliyyah Quraisy mengancam akan membunuh beliau ketika beliau terus mengajak orang Quraisy untuk memeluk agama Islam. Beliau menyampaikan dakwah pertama kalinya kepada penduduk Makkah.

Seiring berjalannya waktu, Islam mulai menyebar ke Indonesia. Islam masuk ke Indonesia salah satunya dibawa oleh Wali Songo. Indonesia kala itu menganut kepercayaan nenek moyang. Saat wali songo menyampaikan dakwah di Indonesia tidak serta merta langsung merubah seluruh tradisi

masyarakat Indonesia. Wali songo menyampaikan dakwahnya secara bertahap. Beliau berdakwah menggunakan metode pendekatan dan kasih sayang. Dalam berdakwah walisongo menyesuaikan adat dan tradisi masyarakat sekitar. Seperti sunan Kalijogo yang berdakwah lewat wayang. Sunan Giri yang mendirikan lembaga pendidikan. Sunan Gunungjati yang berdakwah dengan metode pernikahan, dan lain-lain (Wildan & Nahar, 2021).

Selanjutnya, di era sekarang dakwah di era digital telah berkembang pesat, baik dalam metode maupun media yang digunakan. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan dakwah dilakukan secara lebih luas dan cepat, terutama melalui platform media sosial. Namun, tantangan dalam dakwah modern tidak hanya berkaitan dengan akses dan jangkauan, tetapi juga pada pendekatan dan strategi yang tepat agar pesan-pesan Islam dapat diterima oleh masyarakat yang beragam. Karena itu, penggunaan strategi dakwah yang efektif dan relevan menjadi kunci utama keberhasilan dakwah.

Salah satu tokoh yang aktif dalam dakwah di media sosial adalah Gus Iqdam Cholid, seorang dai muda yang populer di kalangan anak muda. Melalui pendekatan dakwah yang segar, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens, Gus Iqdam berhasil mengemas pesan Islam dengan gaya yang mudah diterima oleh generasi muda. Namun, keberhasilan ini tentu tidak lepas dari strategi dakwah yang tepat, yang tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik audiens dan dinamika media yang digunakan.

Gus Iqdam merupakan seorang pendakwah muda asal Blitar. Beliau lahir di Blitar Jawa Timur pada 27 September 1994. Gus Iqdam, yang memiliki nama asli Muhammad Iqdam Kholid. Beliau merupakan anak bungsu dari pasangan KH Kholid, seorang kyai di Pondok Mamba'ul Hikam II, dan Hj Ny Lanratul Farida, yang juga berasal dari keluarga kiai terkemuka.

Dalam konteks teori strategi dakwah, pendekatan Gus Iqdam Cholid menarik untuk dikaji. Dalam artikel ini akan dibahas tentang strategi dakwah Gus Iqdam menurut teori strategi dakwah yang diungkapkan oleh Muhammad Al Bayanuni. Muhammad Al Bayanuni dalam kitabnya "*Al Madkhal ilaa ilmi al da'wah, Muassasah al risalah*" mengungkapkan bahwa strategi dakwah dibagi menjadi tiga. 1) Al-Manhaj al-athifi (*strategi sentimental*). 2) Al-Manhaj Al Aqli (*strategi rasional*). 3) Al Manhaj Al Hissi (*strategi indrawi*) (Al Bayanuni, 2009).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data primer yang digunakan didapatkan dari literatur terkait digunakan, referensi teori yang relevan dengan masalah penelitian. Data skunder dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Sentimental Dalam Strategi Dakwah Gus Iqdam

Strategi dakwah sentimental (*al manhaj al athfi*) berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah (Fadzlan et al., 2022). Untuk strategi ini mitra dakwah diberikan nasehat yang mengesankan, panggilan yang ramah, atau pelayanan yang memuaskan. Metode ini cocok untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah. Mitra dakwah yang terpinggirkan ini termasuk kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf dengan iman yang lemah, orang miskin, dan anak-anak yatim (Sakdiah, 2017).

Dakwah sentimental pada masa Nabi Muhammad SAW dilakukan mulai awal beliau berdakwah. Awal mula beliau berdakwah dengan sembunyi-sembunyi. Beliau pertama mengajak orang-orang terdekat beliau untuk memeluk agama Islam. Kemudian sahabat-sahabat beliau. Dakwah yang dilakukan oleh beliau mengutamakan aspek pendekatan hati (Nurasykim, 2019).

Selanjutnya, menurut (Supriono, 2023) dakwah Gus Iqdam menerapkan pendekatan dakwah inklusif yang menggabungkan aspek-aspek akademis dan praktis. Pendekatan ini didasarkan pada komunikasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam penyampaian dakwahnya, beliau menggunakan bahasa yang lugas, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al Bayanuni. Beliau mengemukakan strategi dakwah, yang salah satunya adalah strategi sentimentil. Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan pada aspek hati. Dimana pendakwah bisa menggerakkan hati pendengar. Dalam dakwahnya, Gus Iqdam menggunakan bahasa yang sopan dan lembut. Sehingga cocok untuk didengarkan oleh semua kalangan.

Melalui gaya dakwahnya yang segar dan relevan dengan perkembangan zaman Gus Iqdam, yang dikenal sebagai ulama muda kharismatik, telah menarik perhatian masyarakat, terutama kalangan milenial. Mengusung pesan-pesan Islam yang penuh cinta dan kasih sayang, Gus Iqdam mampu menghadirkan pendekatan yang diterima dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Strategi dakwah yang ia terapkan menjadi inspirasi bagi para pendakwah muda dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.

Kharisma mengungkapkan bahwa Gus Iqdam menyampaikan dakwahnya dengan fokus pada aspek hati ini. Beliau sering menggunakan metode *Mau'izhoh Hasanah* dengan menyampaikan kata-kata atau nasehat yang baik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pengajaran, pengajaran, kisah teladan, pendidikan, dan peringatan yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup untuk membantu seseorang mendapatkan keuntungan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat (Hidayah, 2024)

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami oleh anak muda. Tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami, ia berbicara dengan bahasa sehari-hari yang membuat pesan dakwahnya terasa dekat. Gaya komunikasi yang rendah hati dan hangat membuat pendengarnya merasa dihargai dan didengar. Gus Iqdam sering menggunakan istilah populer atau idiom sehari-hari dalam menyampaikan pesan, sehingga membuat dakwahnya relevan dan tidak terkesan kaku.

Dakwah Gus Iqdam sering memasukkan unsur humor dalam ceramahnya yang membuat dakwahnya tidak terkesan kaku. Humor membuat dakwahnya lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan gaya humor yang ringan, Gus Iqdam mampu menarik perhatian tanpa mengurangi kekhusyukan dan makna dari pesan dakwahnya. Humor yang ia sampaikan juga sarat makna dan mampu mengajak penonton berpikir.

Strategi Rasional Dalam Strategi Dakwah Gus Iqdam

Strategi rasional (*al manhaj al aqli*) merupakan strategi dakwah yang berfokus pada aspek pikiran. Dalam strategi ini audiens dituntut untuk berfikir, merenung, dan mengambil pelajaran (Mukti, 2022). Dalam menyampaikan pesan dakwah Gus Iqdam tidak terbatas pada ibadah saja, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sosial, seperti persahabatan, keluarga, dan kesehatan mental. Hal ini membuat dakwahnya lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ceramah beliau dalam konten "Gus Iqdam official" yang berjudul "keutamaan sholat dhuha dan kunci ketahanan hidup dengan Gus Iqdam". Beliau menyampaikan pesan bahwa manusia harus selalu berikhtiyar dan tidak putus asa.

Gus Iqdam mengedepankan pendekatan yang moderat, tidak menghakimi, dan inklusif. Ia membuka ruang diskusi dan menerima perbedaan pendapat, sehingga pengikutnya merasa diterima dan nyaman. Strategi ini penting, terutama di tengah keberagaman masyarakat yang semakin kompleks. Dengan sikap moderat ini, Gus Iqdam berhasil menciptakan suasana damai dan toleran dalam dakwahnya. Dengan pendekatan ini, Gus Iqdam membantu generasi muda untuk memahami bahwa Islam hadir dalam segala aspek kehidupan, bukan hanya pada ritual keagamaan.

Dalam berdakwah, Gus Iqdam tidak hanya berdakwah di pengajian yang beliau ampu. Beliau juga memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwahnya. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok menjadi saluran efektif untuk menjangkau kalangan muda. Dengan gaya penyampaian yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta konten yang menarik, Gus Iqdam berhasil meraih perhatian luas. Konten-konten video singkat yang disajikan dengan kreatif dan informatif membuat pesan dakwahnya mudah diterima oleh generasi digital.

Strategi Indrawi Dalam Strategi Dakwah Gus Iqdam

Strategi indrawi (*al manhaj al hissi*) merupakan strategi dakwah yang berpusat pada indra (Azis & Novebriansyah, 2022). Strategi indrawi juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini menggabungkan praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dalam strategi indrawi da'i memberikan contoh yang baik kepada audiens.

Strategi dakwah nabi Muhammad SAW misalnya. Beliau selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada kita. Beliau merupakan orang yang sabar dan selalu rendah hati. Meskipun beliau sering disakiti oleh kafir Quraisy, beliau selalu memaafkannya. Ini salah satu yang dicontohkan oleh nabi.

Selanjutnya, dalam penyampaian dakwahnya, Gus Iqdam selalu memberi nasihat dan tauladan yang baik kepada audiensnya. Gus Iqdam menyampaikan dakwah sesuai dengan kondisi audiensnya. Terbukti dari beberapa acara Gus Iqdam seringkali memberikan contoh yang baik kepada audiensnya. Dengan berdirinya majlis sabilu taubah yang diampu oleh beliau secara tidak langsung beliau juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Selanjutnya, Gus Iqdam juga patuh dengan guru-guru beliau. Beliau mengajarkan seberapa tinggi posisi kita, tanpa jasa guru kita bukan apa-apa. Gus Iqdam merupakan alumni pondok pesantren Al Falah Ploso, Mojo, Kediri. Oleh karena itu beliau sangat menghormati Gus Kautsar yang merupakan guru beliau. Beliau menunjukkan bahwa sebagai seorang murid harus selalu menghormati dan memulyakan guru.

KESIMPULAN

Strategi dakwah Gus Iqdam menjadi contoh yang relevan dan inspiratif bagi pendakwah muda di era digital. Gus Iqdam mampu menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat luas. Selanjutnya Gus Iqdam juga mampu menggerakkan hati jama'ahnya. Pendekatan yang penuh cinta, kasih sayang, dan humor dalam dakwahnya membuat generasi milenial tidak hanya tertarik tetapi juga memahami Islam dengan lebih mendalam dan aplikatif. Strategi-strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam mencakup tiga aspek strategi dakwah. Aspek tersebut meliputi strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

REFERENCES

- Al Bayanuni, M. (2009). *Al-Makhdal ilaa ilmi al da'wah, Muassasah al risalah, cet. II*.
- Atim, M. (2017). *RINGKASAN SIRAH NABAWIYAH: Butir Butir Perjalanan Hidup Rasulullah SAW*. tafakur.
- Azis, A., & Novebriansyah, R. (2022). GAMBARAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS TERANG JAKARTA (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta). *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 26(1), 34–50. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28834>
- Basuki, U., & Setyawan, H. (2022). Langkah Strategis Menangkal Hoax: Suatu Pendekatan Kebijakan Dan Hukum. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 2(1), 1–22.
- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2023). Isu Hoaks Meningkat Menjadi Potensi Kekacauan Informasi. *Device : Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 4(2), 64–79. <https://doi.org/10.46576/device.v4i2.4044>
- Fadzlan, U., Ali, M., Bayanuni, A., Rasional, S., Indrawi, S., & Kunci, K. (2022). *AKHLAK REMAJA PAPUA Siska Setiawati Institut Ummul Qura Al Islami Bogor*. 1(2), 62.
- Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, 1(1), 140–157.
- Hidayah, K. F. (2024). *Strategi dakwah gus iqdam di era digital (studi kasus channel youtube gus iqdam official) skripsi*.
- Mukti, K. (2022). *Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama Di Youtube Noice*. 45.
- Muslim, K. L., & Hendra, T. (2019). Sejarah dan Strategi Nabi Muhammad.SAW di Mekah. *Khazanah:*

- Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 3798, 104–112. <https://doi.org/10.15548/khazanah.vi.232>
- Nasrullah, I. (2012). *Lentera Qur'ani: Cara mudah membaca Al-Qur'an dan memahami keutamaannya*. UIN-Maliki Press.
- Natsir, M. (2000). *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Da'wah.
- Nurasykim, M. F. M. (2019). Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7214>
- Quthub, S. (1991). *Dirasah Islamiyah*. Beirut: Dar al-Syuruq.
- Sakdiah, H. (2017). Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi). *Alhadharah*, 15(30), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1219>
- Supriono. (2023). Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11, 59–70.
- Syahriar, I. (2018). Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Ilmu Hukum "THE JURIS,"* 11(Juni), 6–16. https://books.google.co.id/books?id=SbvE_IU4rQcC&pg=PA5&dq=undang+undang+ITE&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiV_c-wnLHuAhVNWysKHa7BAT4Q6AEwBHoECAUQA#v=onepage&q=undang undang ITE&f=false
- Wildan, A., & Nahar, K. (2021). *Mu âş arah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer Konsep Kultural Dakwah Walisongo Memperkuat Moderasi Beragama*. 5(2), 85–92. <https://doi.org/10.18592/msr.v5i2.11665>
- Yani, C. (2020). Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(4), 15–21. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i4.107>
- Zarkasyî, A. B. (n.d.). *tt al-Da'wah ilâ al-Islâm*. Mesir: Dâr Allah.